

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era modern seperti sekarang ini, persaingan dalam mencari suatu pekerjaan sangatlah sulit. Maka dari itu banyak orang yang lebih memilih untuk mendirikan usaha sendiri. Tetapi, para pendiri usaha harus fokus dalam menjalankan suatu usaha yang mereka jalankan. Menurut Amirullah Imam Hardjianto yang dikutip dalam buku Karyoto menjelaskan bahwa usaha atau bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau produk guna memenuhi kebutuhan konsumen.² Karena konsumen merupakan prioritas utama bagi seorang pebisnis. Seharusnya, para pelaku bisnis dapat mengembangkan usaha atau bisnis yang mereka miliki agar dapat berkembang dan lebih maju untuk kedepannya.

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³ Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁴

² Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2021), hal. 1

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 538

⁴ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 168

- a. Menurut Steinfeld yang dikutip dalam buku Hieronymus Budi Santoso mengatakan bahwa pengembangan usaha adalah kegiatan penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen yang mempunyai badan usaha maupun perorangan yang tidak mempunyai badan usaha seperti pedagang kaki lima.⁵ Dalam melakukan pengembangan usaha, pada setiap tempat usaha pastinya memiliki cara yang berbeda-beda. Cara yang dilakukan dapat dengan didukung oleh berkembangnya teknologi yang semakin lama semakin berkembang dan semakin canggih, tenaga kerja yang baik juga akan membantu dalam mengembangkan suatu usaha, perluasan lahan dan juga dengan adanya modal yang cukup maka para pelaku usaha dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Adapun tahapan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha antara lain : (1) mempunyai ide usaha, ide usaha bisa didapatkan dengan cara mengamati peluang bisnis yang ada dan melihat bisnis yang sudah dijalankan oleh seseorang yang telah sukses di bidangnya. (2) penyaringan ide usaha, dengan adanya penyaringan ide usaha ini akan menjadikan usaha lebih yakin untuk mengambil usaha di bidang apa, tidak semua usaha diambil secara sembarangan. (3) pengembangan rencana usaha atau *Business Plan*, setelah yakin dengan usaha yang telah dipilih, maka selanjutnya yaitu membuat rencana atau rancangan usaha agar usaha kedepannya lebih tertata dan

⁵ Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), hal. 3

siap untuk menghadapi segala risiko yang akan dihadapi. (4) implementasi rencana usaha, setelah rencana atau rancangan tersusun, maka pemilik usaha dapat melaksanakan usahanya sesuai dengan rencana atau rancangan usaha yang telah disusun dan disepakati, guna untuk mencapai tujuan usaha.

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, dalam pengembangan usaha pastinya ada unsur-unsur pendukungnya, yaitu unsur internal dan unsur eksternal, antara lain: (1) Unsur internal yaitu adanya keinginan dari pengusaha untuk mengembangkan usahanya dan memperbesar usahanya, mengetahui bagaimana teknik dalam memproduksi barang dan seberapa banyak barang yang harus diproduksi untuk pengembangan usahanya dan membuat catatan anggaran pengeluaran dan pendapatan. Jadi pemilik usaha dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan. Sedangkan (2) Unsur eksternal, yang meliputi memahami situasi lingkungan, mengikuti perkembangan informasi usaha dari luar dan mendapatkan anggaran tidak hanya mengandalkan dari uang pribadi, melainkan dapat meminjam modal dari luar.⁶

Dengan adanya faktor pendukung dari unsur-unsur diatas, maka nantinya juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Rambe mengatakan dalam buku yang ditulis Markhamah bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa ketentraman dan sejahtera. Dengan kesejahteraan tersebut, dapat memungkinkan masyarakat untuk mengadakan usaha-usaha guna memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi diri sendiri,

⁶ *Ibid*, hal.4

rumah tangga dan masyarakat. Guna untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari.⁷

Ada beberapa indikator yang memperlihatkan peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat, antara lain seperti (1) Jumlah dan pemerataan pendapatan masyarakat. Jumlah dan pemerataan pendapatan masyarakat ini berhubungan dengan masalah perekonomian. Pendapatan ini berhubungan dengan lapangan pekerjaan dan kondisi suatu usaha. Kesempatan kerja dan juga kesempatan dalam berusaha diperlukan, supaya masyarakat dapat memutar roda kehidupan ekonomi mereka sehingga pada akhirnya masyarakat dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterimanya. (2) Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangka. Yang dimaksudkan mudah disini adalah murah dalam pembiayaan. Menurut Widyastuti yang dikutip dalam buku Markhamah mengatakan masyarakat yang sejahtera itu mampu menyekolahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Pendidikan juga menentukan kualitas pekerjaan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula lapangan pekerjaan yang berkualitas. (3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Masyarakat yang sakit akan sulit dalam memperjuangkan kesejahteraan dirinya.⁸

Begitu juga dengan petani bawang merah di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang rata-rata sudah sejahtera kehidupan ekonominya dengan indikator mempunyai kendaraan pribadi, rumah yang layak dihuni, kesehatan yang mudah dijangkau dan mampu menyekolahkan anaknya

⁷ Markhamah., Cita Raras Nindya, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press: 2021), hal. 8

⁸ *Ibid*, hal. 10-19

hingga ke jenjang pendidikan yang tinggi. Kesejahteraan yang di dapatkan petani bawang merah Desa Junjung ini tidak lepas dari pengembangan usaha bawang merah yang dilakukan. Petani bawang merah Desa Junjung ini menanam, menjual dan mengembangkan hasil taninya sendiri. Berikut adalah data kesejahteraan masyarakat Desa Junjung :

No.	Tahun	Peningkatan	Jumlah
1	2017		1449
2	2018	60	1509
3	2019	30	1539
4	2020	40	1579
5	2021	40	1619

Data yang diperoleh mulai dari tahun 2017 hingga sekarang ini tahun 2022. Data pada tahun 2017 jumlah masyarakat Desa Junjung yang sejahtera sebanyak 1449 orang. Kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 60 orang sehingga jumlah masyarakat Desa Junjung yang sejahtera sejumlah 1509 orang. Setelah itu di tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebanyak 30 orang sehingga jumlah masyarakat Desa Junjung yang sejahtera sebanyak 1539. Di tahun 2020 masyarakat Desa Junjung mengalami peningkatan sebanyak 40 orang sehingga jumlahnya menjadi 1579 orang. Tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebanyak 40 orang maka jumlah masyarakat Desa Junjung yang sejahtera sejumlah 1619 orang.

Bawang merah merupakan rempah-rempah yang banyak dikonsumsi oleh ibu rumah tangga di Indonesia yang dijadikan sebagai bumbu masakan setiap hari. Menurut petani bawang merah Desa Junjung usaha menanam dan menjual bawang merah merupakan investasi yang menguntungkan. Petani bawang merah Desa Junjung mengembangkan usaha bawang merahnya dengan menanam, menjual bawang merah konsumsi dari panennya sendiri, memilih bibit yang sesuai dengan cuaca, pemilihan pupuk yang bagus, mempunyai tenaga kerja yang baik dan juga menyewa lahan yang luas yang digunakan untuk menanam bawang merah. Tetapi, agar pengembangan usaha yang dilakukan berhasil, maka petani bawang merah Desa Junjung juga harus mempunyai solusi jika ada hambatan masalah pada tanamannya. Seperti jika ada hama ulat, para petani dapat memberikan obat yang sesuai agar bawang merahnya tetap dapat di panen. Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Bawang Merah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Petani Bawang Merah Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

3. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa strategi pengembangan usaha bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani pada Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung
3. Untuk menganalisa faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara teoritis dan praktis, seperti kepada peneliti, instansi, dan kepada masyarakat.

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah konsep penjabaran bahwa sebuah pengembangan usaha bawang merah yaitu dengan cara yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada pengembangan usaha bawang merah di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, telah menggunakan alat-alat yang modern.

Mulai dari alat penyemprotan tanaman, panen tanaman, dan lain sebagainya. Sehingga, semakin berkembangnya teknologi maka pengembangan usaha bawang merah Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah ilmu ataupun pengalaman tentang bagaimana cara pengembangan bisnis bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna, dan dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang juga sebagai petani bawang merah, yang dimana dapat dijadikan referensi agar dapat mengembangkan bisnis bawang merah secara baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan ialah kegiatan yang ditujukan untuk mengubah

atau menghasilkan cara yang baru agar usaha yang dijalankan dapat lebih berkembang.⁹

b. Bisnis atau Usaha

Bisnis merupakan serangkaian usaha yang dijalankan satu orang ataupun kelompok dengan memproduksi dan menawarkan barang atau jasa guna memperoleh keuntungan ataupun laba.¹⁰

c. Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis atau usaha ialah mengembangkan kegiatan, produk, penjualan dan meningkatkan laba agar dapat berkembangnya suatu usaha atau bisnis yang dijalankan.¹¹

d. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Bisnis

Dalam menjalankan suatu bisnis, pastinya ada faktor pendukung. Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung berjalannya suatu bisnis agar bisnis tersebut dapat lebih berkembang. Menurut Stanton yang dikutip dalam buku Nasir Asman faktor pendukung bisnis antara lain perkembangan teknologi, terjadinya perubahan selera konsumen, adanya persaingan yang membuat perusahaan berusaha untuk selalu mengembangkan bisnisnya, pendeknya siklus hidup dan adanya keinginan untuk meningkatkan laba.

⁹ Aras Solong dan Asri Yadi, *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 129

¹⁰ Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1

¹¹ Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, Op. Cit., hal. 1

e. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Bisnis

Faktor penghambat ialah faktor yang menghambat suatu bisnis dan dapat menyebabkan usaha atau bisnis tersebut menjadi tidak berkembang bahkan bisa menjadikan usaha tersebut gulung tikar. Untuk faktor penghambat menurut Kloter dan Keller yang dikutip dalam buku Nasir Asman adalah persaingan yang ketat di pasaran dan kurangnya modal.¹²

f. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Menurut Rosni yang dikutip dalam buku Markhamah mengatakan kesejahteraan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, kualitas hidup manusia pada suatu tingkatan individu maupun kelompok.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul Pengembangan Usaha Bawang Merah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Petani Bawang Merah Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, maka penegasan operasional ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha bawang merah yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

¹² Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata: 2020), hal. 71-73

¹³ Markhamah, Cita Raras Nindya, S.Pd., dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, Op. Cit., hal. 7

- a. Pengembangan usaha bawang merah pada petani Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- b. Faktor pendukung dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- c. Faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- d. Kesejahteraan ekonomi masyarakat petani bawang merah di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan, dan mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan finansial maka penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada petani bawang merah di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang isi skripsi secara umum yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah serta batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori dari berbagai sumber literatur yang digunakan sebagai analisis. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu: Tinjauan tentang pengembangan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, faktor pendukung pengembangan usaha, faktor penghambat pengembangan usaha, dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode dan cara dalam melakukan penelitian, mulai dari jenis penelitian hingga analisis data. Bab ini terdiri dari 8 (delapan) diantaranya: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu: Paparan tentang implementasi strategi pengembangan usaha bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, paparan tentang faktor pendukung dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dan paparan tentang faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani pada Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang temuan penelitian yang dikaji dengan teori-teori yang telah di tulis pada bab II. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: Pembahasan tentang pengembangan usaha bawang merah yang dilakukan oleh petani di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, pembahasan tentang faktor pendukung dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, pembahasan tentang faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bawang merah bagi petani di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dan pembahasan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat petani bawang merah di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.